

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan ada beberapa temuan sebagai berikut:

Buya H.M Husni Thamrin Madani lahir di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin pada tanggal 15 Mei 1953. Beliau adalah anak keenam dari sembilan bersaudara. Dari pernikahannya dengan Hj. Mas Seni istri yang pertama mempunyai lima orang anak dan pernikahannya dengan Hj. Herawati istrinya yang kedua mempunyai empat orang anak. Buya H.M Husni Thamrin Madani mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Reban Gajah Kecamatan Banyuasin III (tahun 1959-1965) , PGA selama 6 tahun pada (tahun 1965-1972) yang sekarang sudah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Disamping menempuh pendidikan formal, Buya H.M Husni Thamrin Madani pernah menempuh pendidikan non-formal, yaitu memperdalam ilmu agama di Semarang, Demak, Cibono JawaTimur. Buya H.M Husni Thamrin Madani merupakan Pendiri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan di Kecamatan Banyuasin III.

Buya H.M Husni Thamrin Madani terlibat dalam Pilkada karena Dari Bupati sebelumnya yang tertangkap tangan menjadi pemicu. Buya H.M Husni Thamrin Madani yang merupakan tokoh agama sangat sedih menyaksikan fakta bahwa ada korupsi di bidang pendidikan di Banyuasin. Dan Hati Buya terpanggil sebagai

orang tua juga terpanggil untuk kembali mengayomi Banyuasin. Banyuasin yang dicita-citakan saat pendirian belum tercapai hingga kini.

Faktor Kekalahan Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam Pilkada dikarenakan Mesin dari Partai Perjuangan Demokrasi Perjuangan (PDIP) ini bekerja. Sedangkan Buya Husni tidak ada Partai. Namun Buya Husni sebagai Tokoh Agama masih mendapatkan tempat dihati masyarakat, terbukti Buya mendapatkan suara sampai 20%. Buya Husni kalah karena Askolani mempunyai mesin partai yang bekerja dengan solid. Sedangkan Buya Husni tidak mempunyai mesin partai untuk bekerja pada saat Pilkada.

Dan Kreativitas dari tim sukses sangat menentukan menang dan kalahnya Buya Husni yang maju dalam Pilkada apalagi melalui jalur independen. Buya Husni sebagai Ulama hebat dengan tim sukses yang lemah, maka kegagalan yang didapat. Buya Husni yang lemah dengan tim sukses kuat, maka keberhasilan diraih. Dan dapat kita tahu bahwa pada saat masa kampanye keberadaan tim sukses saja tidaklah cukup, tetapi perlu juga beriringan dengan tujuan yang terukur.

Dan memang Sumber daya keuangan memang memainkan peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktivitas politik yang berkelanjutan. Sumber daya ekonomi merupakan hal esensial yang dapat melancarkan seluruh aktifitas politik baik itu untuk administrasi, peralatan kampanye, dan kegiatan pendukung pencalonan yang lain. Hal ini melihat Buya Husni sebagai calon bupati dari jalur independen tidak mempunyai kendaraan politik yaitu partai politik sehingga secara otomatis tidak mempunyai basis massa yang kuat. Untuk itu faktor keuangan

menjadi salah satu sumber daya yang sangat penting untuk mendukung ataupun memberikan kemenangan calon independen dalam Pilkada.

Dan Tokoh Agama juga tidak sepenuhnya mendukung ataupun ikut berkontribusi dalam Pencalonan Ulama yang terjun ke Ranah Politik untuk menjadi Kepala Daerah. Karena Faktor Suku yang lebih mendominasi diberbagai daerah yang merata masyarakat lebih unjuk terhadap kandidat yang satu suku sama mereka dan basis suku yang lebih dominan banyak, daripada melihat dari sisi agama.

Berdasarkan dengan Teori Marketing Politik Buya Husni masih Laku terutama di daerah Pangkalan Balai. Walaupun Marketing Politik Buya Husni masih banyak kelemahannya. Dan secara umum jumlah suara yang diterima Buya Husni cukup baik. ini merupakan sebagai tanda masyarakat banyuasin masih punya rasa hormat kepada seorang ulama.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari kesimpulan diatas maka penulis juga memberikan saran sebagai berikut:

1. Di Indonesia merupakan mayoritas masyarakat yang menganut agama Islam, tidak terkecuali di Banyuasin III Kabupaten Banyuasin dengan ketekunan para ulama yang sebenarnya ingin menyebarkan agama Islam melalui kekuasaan hendaknya pemerintah dan masyarakat yang ikut andil dan mendukung sepenuhnya karena pentingnya seorang ulama dalam menyebarkan agama Islam melalui kekuasaan atau kedudukan di dunia politik agar memberikan kesadaran dengan

Keulamaannya sehingga tidak ada lagi Koruptor dan KKN di Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

2. Supaya dapat menjadi Suri Tauladan kitadi masa yang akan datang.
3. Semoga penelitian ini memberikan manfaat dan wawasan bagi yang membaca berkenaan dengan ulama yang berkontestasi dalam dunia politik.